

PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:
RIZKI ILLAHI
L100170052**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM

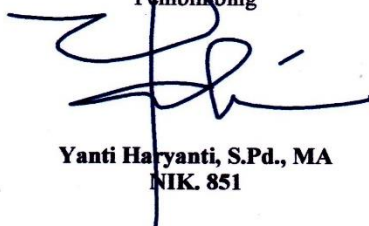
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RIZKI ILLAHI
L100170052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Yanti Haryanti, S.Pd., MA
NIK. 851

HALAMAN PENGESAHAN

PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM

OLEH
RIZKI ILLAHI
L100170052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 27 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yanti Haryanti, S.Pd., M. A (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Rina Sari Kusuma, S. Sos., M. I. Kom (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Dr. Fajar Junaedi, S. Sos., M. Si. (Anggota II Dewan Penguji) (.....)



Dekan,

Nurdiana, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIK. 881

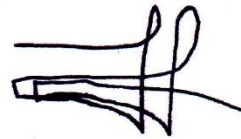
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 April 2021

Penulis



RIZKI ILLAHI
L100170052

PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pesan moral yang terdapat pada sebuah film. Film merupakan salah satu bentuk media massa yang mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan ke penonton secara tidak langsung hal ini mampu mempengaruhi sudut pandang dan tingkah laku penonton. Salah satu film yang mempunyai pesan moral yang berkaitan dengan realitas sosial dan kritik sosial dengan melakukan tindakan korupsi adalah film Menolak Diam. Film Menolak Diam sebagai kampanye gerakan anti korupsi film ini menceritakan tokoh Alif yang mempertanyakan ke tidak adanya acara wisuda kelas tiga. Alif dan teman-temannya sudah memepertanyakan hal tersebut namun tidak ada kejelasan disitu Alif mencurigai adanya tindakan penyelewengan dana, akhirnya Alif dan teman-temannya berusaha mencari kebenaran dengan menyelidiki dan mencari bukti untuk mengkuak kasus korupsi yang terjadi di sekolahnya di SMA Jogjakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang digambarkan serta memahami kandungan pesan moral yang ada dalam film Menolak Diam, metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif. Subjek yang digunakan adalah film Menolak Diam teknik pengambilan data dengan melihat film Menolak Diam dan memilih potongan adegan adegan. Hasil penelitian menunjukkan pesan moral yang terdapat dalam film Menolak Diam yaitu meliputi sikap nilai: 1) kejujuran; 2) kerja keras; 3) bertanggung jawab; 4) keberanian moral; 5) kritis.

Kata kunci: Pesan Moral, Film, Analisis Kualitatif

Abstract

This study examines the moral messages contained in a film. Film is a form of mass media that has a moral message to be conveyed to the audience indirectly, this is able to influence the point of view and behavior of the audience. One of the films that has a moral message related to social reality and social criticism by committing acts of corruption is the film Menolak Diam. The film Menolak Diam as a campaign for the anti-corruption movement, this film tells the story of the character Alif who questions the absence of a third grade graduation ceremony. Alif and his friends have questioned this but there is no clarity there. Alif suspects an act of misappropriation of funds, finally Alif and his friends try to find the truth by investigating and looking for evidence to uncover corruption cases that occurred at his school at Jogjakarta High School. The formulation of the problem in this study is how the moral message is described and understands the content of the moral message in the film Menolak Diam, a qualitative descriptive research method using qualitative data analysis techniques. The subject used is the film Menolak Diam data collection techniques by watching the film Menolak Diam and selecting cut scenes. The results of the study show that the moral messages contained in the film Menolak Diam include the attitudes of values: 1) honesty; 2) hard work; 3) be responsible; 4) moral courage; 5) critical.

Keywords: moral message, film, qualitative analysis

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film sebagai sebuah bagian dari komunikasi massa, memiliki peran penting dalam memproses pesan untuk kemudian disampaikan kepada penonton atau masyarakat. Selain itu film juga merupakan sebuah pernyataan ekspresi manusia, sehingga film sering disebut sebagai bagian dari seni. Film sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial, film merupakan gambaran atas apa yang kita lihat merupakan realisasi tuntutan. Menurut (Laugier, 2021) seni yang berakar pada pengalaman biasa dan dalam kehidupan sehari-hari, seni yang tidak terputus, terlepas dari pengalaman umum. Film merupakan salah satu perkembangan media massa yang sangat populer serta memiliki fungsi tidak hanya sebagai sarana media hiburan saja melainkan juga sebagai media informasi dan edukasi. Film mempunyai kekuatan dalam mempresentasikan suatu pesan dan merupakan suatu perkembangan karya sastra drama visual yang dimainkan oleh aktor dan aktris dengan keseluruhan cerita menurut (Endraswara, 2016, p. 178). Sebuah film tidak sekedar hanya memberikan kesenangan saja melainkan juga untuk sarana edukasi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral yang diajarkan kepada masyarakat. Film juga berfungsi sebagai media informasi, film merupakan dokumen sosial. Menurut (Sianipar, 2005, p. 5) film adalah kumpulan dari beberapa adegan atau gambar yang diputar dengan cepat. Film terdiri dari masing-masing *frame* dari suatu gerakan sesuai dengan kejadian keseluruhan cerita. Menurut (Pratista, 2008, p. 4) secara umum, film terdiri dari film dokumenter dan film fiksi. Film dokumenter bersifat informasi, dan film fiksi bersifat memberikan hiburan kepada penonton. Selain dipandang sebagai dokumen yang penting, film juga dinilai mempunyai karakter khas yang tidak dimiliki oleh media audio visual lainnya. Seperti pendapat (Ariani, 2019) hal tersebut disebabkan karena di dalam film terdapat dua aspek yang pertama adalah gambar film, sementara yang kedua adalah naratif. Naratif dalam film terdiri dari *plot* dan *story* yang menentukan model naratif film tersebut. Film fiksi mengandung banyak pesan dan informasi yang disampaikan secara langsung dan ada juga yang membutuhkan pemikiran mendalam, bahkan terkadang secara tidak sadar pesan tersebut terekam dalam memori otak dan menjadi bagian dari gaya hidup.

Film memiliki manfaat dalam kehidupan manusia contohnya film dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, menurut (Munadi. Y., 2008) film sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, sesuatu yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Sedangkan menurut (Trianton. T., 2013) film merupakan alat penghubung seperti; media massa alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah yang menyampaikan informasi kepada massa yang mampu memengaruhi pikiran mereka.

Film mempersentasikan suatu kejadian, fenomena, atau realita sosial yang sering kali muncul dalam masyarakat. Oleh karena itu film sering memberikan gambaran atas realitas yang ada dilingkungan sosial. Sehingga penelitian ini sangat erat kaitanya dengan nilai-nilai sosial yang diajarkan dilingkungan sosial. Nilai sosial yang ada dilingkungan masyarakat dilihat representasi dari beberapa tindakan yang dilakukan secara pribadi. Masyarakat menerapkan nilai moral agar dapat menentukan tindakan dalam kehidupan manusia. Nilai moral merupakan wujud secara keadaan yang sebenarnya dari sudut pandang kebenaran dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, Sehingga nilai moral sebagai menjelaskan secara apa adanya atas perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa bentuk nilai moral seperti (kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kerja keras, bertanggung jawab, dll)

Nilai moral memiliki hubungan dengan budaya, terbentuknya suatu budaya merupakan dari gagasan atau ide manusia baik yang terwujud secara materi maupun tertuang dalam sifat. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Kebudayaan dan masyarakat mempunyai kekuasaan yang dapat mengendalikan, mengatur, dan membangun individu. Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial, sehingga pertumbuhan dan tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh suatu budaya. Sehingga dalam pembentukan sifat seseorang dapat terbentuk melalui pendekatan budaya

Film mempunyai beberapa macam *genre* fiksi maupun non fiksi terkadang film sebagai cerminan dalam realitas kehidupan manusia. Adapun film berdasarkan kisah nyata merupakan gambaran sebagai realitas sosial berupa kritik sosial terhadap suatu permasalahan. Misalnya korupsi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki

kekusaan publik untuk kepentingan pribadi ini merupakan salah satu pelanggaran moral dalam masyarakat. Sedangkan (Alatas, 1983) menyatakan berbagai faktor yang menyebabkan korupsi adalah dikarenakan lemahnya ajaran dalam nilai religius dan nilai kesucilaan yang kukuh dalam individu seseorang. Korupsi merupakan perbuatan moral yang buruk dikarenakan merugikan orang lain. Di sini dapat dilihat film sebagai sarana media edukasi yang mengandung pesan nilai moral untuk penonton.

Menurut (Nurgiyantoro, 2013) film sebagai cerminan atas kehidupan lingkungan sosial yang berisi pembentukan moral dalam tingkah laku dan perbuatan karakter sama oleh pandangan terhadap moral dalam (Albarikah, 2017). Dengan narasi yang ada dalam film dan juga perbuatan dan perilaku para karakter, sehingga masyarakat mampu menerima kandungan nilai pesan moral yang disajikan kedalam film. Nilai moral umumnya dikaitkan nasehat yang berkaitan dengan beberapa nilai moral yang bersifat praktis, yang dapat diterima dan dikemas melalui kisah ataupun film yang berkaitan oleh pembaca atau penonton yang berkaitan terhadap persoalan secara nyata ,contoh: tindakan, perbuatan, dan budi pekerti.

Korupsi di Indonesia telah ada dalam kehidupan sosial dan pemerintahan berakar pada kebiasaan hidup, perilaku sosial, dan cara berpikir masyarakat (Dewantara, 2021) . Singkatnya korupsi didefinisikan sebagai menggelapkan dana untuk kepentingan pribadi. Fenomena ini semakin berlangsung secara dinamis dan berkembang sehingga korupsi dipandang sebagai kejahatan yang dapat merugikan Indonesia (Dewantara, 2021).

Kasus korupsi seolah menjadi budaya yang harus dihadapi bangsa Indonesia, sehingga oleh beberapa pegiat film mencoba untuk mendokumentasikan hal ini ke dalam karyanya. Salah satu contohnya film Indonesia yang berjudul “Menolak Diam” disutradarai oleh Emil Heradi yang *direlease* tahun 2018. Film ini merupakan bagian dari antologi “Kita Versus Korupsi” terinspirasi dari kisah nyata Dermawan Bakrie dan kawan kawan, alumni siswa SMA Negeri 3 Solo yang melawan dan mengungkap praktik korupsi dilingkungan sekolahnya. Film ini bekerjasama dengan Transparansi Internasional Indonesia dan *Night Bus Pictures* untuk mendukung dan menyebarkan semangat gerakan sosial anti korupsi. Banyak film yang mengangkat tentang korupsi diantaranya film *Home Sweet Home*

menang sebagai film terbaik dan Unbaedah menang sebagai film terfavorit dalam Festival Film Anti Korupsi (ACFFest) 2019 oleh pihak KPK.

Korupsi merupakan penyalahgunaan kewenangan dan penipuan uang negara atau organisasi demi kepentingan individu ataupun orang banyak. Pengaruh perbuatan korupsi mampu merusak perekonomian suatu negara, pemerintahan rakyat dan kemakmuran rakyat. Dalam arti bahasa, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan dan sebagainya untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Sedangkan dalam arti yuridis, istilah korupsi menurut (Gufroni, 2018) dapat dilihat dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Undang-Undang No. 31/1999 Jo UU No. 20/2001 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang mengatakan: 1) Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau suatu organisasi yang dapat merugikan keuangan negara (Pasal 2). 2) Setiap orang yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan pribadi atau orang lain atau suatu organisasi dengan menyalahgunakan, kesempatan atau sarana pada dirinya karena memiliki jabatan atau kedudukan yang mampu merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Pasal 3). 3) mengarah kepada ketentuan di atas, terdiri empat unsur penting dalam terminologi ini, yakni: (1) setiap orang; (2) melawan hukum (3) memperkaya diri sendiri/orang lain/organisasi; dan (4) mampu merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Di Indonesia sendiri banyak kasus-kasus korupsi yang masih banyak terjadi. Hal ini menunjukkan lemahnya nilai-nilai moral pada masyarakat.

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Film

Film merupakan media perkembangan teknologi. Film dikembangkan melalui unsur-unsur fotografi dan proyektor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan sebuah kisah yang tergambar secara hidup. Menurut definisi film melalui UU No. 8/1992 film adalah campuran karya dan seni dan bagian dari media komunikasi massa bersifat audio visual yang diciptakan secara sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam berbagai jenis, bentuk dan ukuran melewati berbagai proses seperti kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, menggunakan atau tidak dengan audio yang bisa

ditampilkan melalui sistem proyeksi mekanik dan lainnya. Sehingga film terdiri dari sekumpulan foto yang menjadi sebuah cerita yang disebut Video.

Di dalam buku Marcel Danesi yang berjudul Semiotik Media, menjelaskan terdapat tiga bentuk film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi. Berikut penjelasan dari ketiga jenis film tersebut:

a. Film Fitur

Film fitur hasil dari karya fiksi yang berbentuk narasi dengan tiga tahapan. Tahap praproduksi pada waktu naskah cerita didapat. Naskah cerita ini dapat berbentuk cerita nyata, fiktif, cerpen, maupun adaptasi dari buku, dan lain sebagainya.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang berdasarkan kenyataan bersifat apa adanya yang menggambarkan kejadian secara nyata dimana setiap seseorang menunjukkan apa yang dia rasakan serta perjalanan hidup dalam keadaan yang realistis, tidak ada yang disiapkan, langsung pada kamera atau wawancara. Robert Claherty mengartikan sebagai suatu karya seni objektif, *creative treatment of actuality*.

c. Film Animasi

Animasi adalah bagian teknik penggunaan film untuk membuat serangkaian gerakan menciptakan efek ilusi dari sekumpulan gambar dua maupun tiga dimensi. Pembentukan tradisional dengan beberapa urutan gambar yang biasanya dengan beberapa arah dan dialog mewakili pengambilan gambar yang sudah direncanakan untuk produksi film animasi.

Berikut dua unsur pembentukan film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, kedua unsur tersebut saling berhubungan dan selaras antara satu sama lainnya.

a. Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) Sinematografi, (c) *editing*, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi, pembuatan sebuah film terdiri dari tiga tahapan yaitu tangkapan gambar, adegan, dan rangkaian. Dalam menangkap gambar sudah mempersiapkan kamera pada posisinya yang sudah dipersiapkan agar hasil yang terbaik untuk penikmat film. Sehingga film merupakan sekumpulan gambar yang diurutkan menjadi kesatuan cerita yang ditunjukkan kepada penikmat film

Film merupakan media yang penting dalam penyebaran informasi karena film menyajikan informasi secara audio visual dan gambar yang disajikan dikelola dengan efek-efek tertentu agar terlihat nyata. Keunggulan inilah yang membuat film lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Seorang sutradara mengemas pesan sesuai dengan fenomena yang terjadi disekitar masyarakat.

Pesan tentang moral dapat disampaikan dalam media komunikasi massa, seperti pada media film. seperti yang dikemukakan oleh (Sumarno, 1996) bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi secara nyata pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur. Cerita dalam film dapat diambil dari kisah nyata kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral. Moral adalah segala perbuatan manusia dari segi baik buruknya yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Cerita dalam film digambarkan dengan maksud dan tujuan tertentu, cerita tersebut tidak lepas dari perilaku seseorang. Unsur moral tersebutlah yang sering dipertimbangkan dalam pembuatan film itu sendiri.

1.2.2 Pesan Moral

Pesan adalah bagian dari unsur kedua dari proses komunikasi setelah komunikator, yaitu keutuhan simbol yang memiliki makna yang disampaikan oleh komunikator (Hani astuti, sumartono, 2019). Definisi lain menurut (Hani astuti, sumartono, 2019) bahwa pesan sesuatu yang ingin dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Sehingga pesan adalah sebagai simbol verbal / nonverbal yang memiliki nilai, ide, perasaan atau tujuan sumber tadi. Menurutnya sebuah pesan terdiri dari beberapa bagian yakni: tujuan, simbol yang dipakai sebagai mengutarakan tujuan dan wujud. Simbol merupakan dari kata-kata yang mampu menampilkan objek, gagasan dan perasaan baik secara lisan ataupun esai.

Brown dalam (Alex Sobur, 2009) menentukan makna memiliki tendensi penuh untuk memakai atau menanggapi terhadap suatu bentuk bahasa. Ditemukan banyak materi dalam makna yang dibangun suatu kata atau kalimat. Makna dari sebuah sarana tanda adalah kesatuan kultural yang dicontohkan oleh sarana-sarana tanda yang lain oleh karena itu, secara semantic memperlihatkan keterkaitan pada sarana tanda yang sebelumnya (Alex Sobur, 2009). Penulis menarik kesimpulan bahwa makna memiliki maksud dari sebuah kata atau kalimat yang berisi nilai-nilai kehidupan.

Moral berawal dari bahasa latin "*Mores*" berasal dari kata "*mos*" yang mengandung arti kesopanan, sifat, tingkah laku. Moral secara etimologi mempunyai pengertian nilai-nilai atau norma-norma yang sebagai pedoman individu atau suatu golongan dalam mengatur tingkah lakunya. Jadi apabila seseorang maupun suatu golongan disebut tidak mempunyai moral, sehingga dalam pengertian kalimat tersebut adalah perilaku individu maupun suatu golongan itu yang dinilai menyalahi nilai ataupun norma yang ada di lingkungan sosial (Darmastuti, 2007).

Sehingga moral dapat dipandang sebagai nilai mengenai baik atau buruk suatu tindakan. Kesimpulannya moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, yang mengajarkan baik buruknya suatu tindakan. Sehingga suatu tindakan dapat disebut dengan tindakan yang baik atau tindakan yang buruk. Menilai berdasarkan suatu tindakan mampu memberikan penilaian etis atau moral (Salam, 2016).

Sedangkan moral menurut (Hani astuti, sumartono, 2019) adalah selalu mengarah kepada sesuatu yang baiknya manusia pada manusia. Begitupun bidang moral dan dan

norma-norma moral. Norma moral sebagai standar agar menetapkan baik dan buruknya perbuatan dan perilaku manusia. Kesimpulannya moral adalah segala perilaku yang menentukan baik ataupun buruk manusia yang terwujud karena sudah menjadi kebiasaan sementara etika sebuah ajaran yang berhubungan dengan aturan yang sudah menjadi pedoman dilingkungan masyarakat. Sehingga suatu kebiasaan dapat dikatakan membentuk hal tersebut.

Moral memiliki tiga batasan, batasan pertama dan kedua hampir sama, yaitu seperangkat ide tentang tingkah laku dan ajaran tingkah laku. Sedangkan batasan ketiga adalah tingkah laku itu sendiri pada batasan pertama dan kedua, moral belum berwujud tingkah laku, tapi masih merupakan acuan dari tingkah laku. Pada batasan pertama, moral dapat dipahami sebagai nilai-nilai moral. Pada batasan kedua, moral dapat dipahami sebagai nilai-nilai moral atau norma-norma moral. Sedangkan batasan ketiga, moral dapat dipahami sebagai tingkah laku, perbuatan atau sikap moral. Namun demikian semua batasan tersebut tidak salah, sebab dalam pembicaraan sehari-hari, moral sering dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip, atau norma.

Menurut (Suseno, 1995) moral terdiri dari beberapa asas yaitu asas kebaikan, asas kebijaksanaan, dan asas menghargai dirinya. Pertama, asas kebaikan memiliki pengertian yang sangat besar bagi kehidupan manusia, bersikap baik berarti melihat seseorang dan sesuatu tidak hanya untuk bermanfaat diri sendiri saja. Kedua, kebijaksanaan pada dasarnya menuntut manusia jangan melakukan suatu tujuan dengan melanggar hak seseorang, adil pada dasarnya memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya atau seseorang yang mendapat hukuman atas perbuatan yang dilakukan. Ketiga, menghargai dirinya prinsip ini menjelaskan bahwa manusia wajib memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat. Selanjutnya beberapa pesan moral menurut (Suseno, 2007) meliputi sebagai berikut.

a. Kejujuran

Jujur adalah sesuatu yang bersifat apa adanya tanpa ada yang disembunyikan ataupun sesuatu yang ditutup-tutupi. Bersikap jujur dan adil membentuk kepercayaan seseorang,

sehingga kejujuran selalu berperilaku optimis dan berani dalam segala aktivitas yang dilakukan. Nilai kejujuran merupakan dasar dari segala aspek dari nilai-nilai moral, karena manusia dilahirkan adalah kebaikan dengan sifat jujur yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sifat usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan tidak mudah putus asa. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa bekerja keras merupakan perbuatan untuk mengerjakan dengan niat yang kuat dengan harapan dapat menyelesaikan pekerjaan yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah menjalankan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik serta menerima dan menanggung resiko apapun yang akan terjadi. Sikap tanggung jawab dikerjakan dengan rasa yang semangat, pantang menyerah dan keberanian dalam menjalankannya. Nilai tanggung jawab sangat wajib dimiliki dalam setiap individu oleh karena itu nilai ini amat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak usia remaja yang ingin beranjak dewasa.

d. Keberanian moral

Keberanian moral merupakan keyakinan yang ada didalam hati nurani, keteguhan hati dalam menjaga sesuai perilaku dengan tekad dan prinsip yang kuat meskipun mendapatkan permasalahan akan tetap diterima. Sifat keberanian pada dasarnya berani dan patang menyerah terhadap suatu tanggung jawab dengan tidak menyalahgunakan aspek nilai yang ada dilingkungan masyarakat. Keberanian moral sangat diperlukan agar kehidupan terus berada dalam kebenaran sifat ini sangat penting untuk diri sendiri maupun orang lain.

e. Kritis

Kritis adalah suatu perbuatan yang bertujuan memperbaiki dan menjelaskan suatu nasehat yang bertujuan lebih baik atas semua kemampuan dan kekuasaan yang mampu memberi dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok masyarakat. Intinya sikap kritis

menyampaikan nasehat yang bersifat membangun dan memberi masukan yang positif. Bertambahnya sikap kritis dalam diri seseorang dengan tidak menyalahi aturan dan ajaran hal ini akan berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, siapapun memiliki kewenangan dan kewajiban dalam memberi kritik dengan tujuan yang baik agar terhindar dari sesuatu yang menyalahi aturan dan ajaran dalam kehidupan.

Penelitian Analisis isi pesan kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita Versus Korupsi” adalah salah satu bentuk kampanye anti korupsi dengan menyampaikan sebuah cerita yang mengisahkan kedekatan seseorang dengan asal mula tindakan korupsi dan bagaimana seseorang mampu memutuskan gelang rantai korupsi sebelum meluas. Penelitian ini memusatkan nilai moral manusia terhadap Tuhan, moral terhadap sesama manusia, moral manusia terhadap alam, dan moral manusia terhadap dirinya sendiri. Hasil penelitian ini memperlihatkan pesan moral dalam film "Kita Versus Korupsi" Moral antara manusia dengan tuhan berupa percaya pada tuhan. Moral antara sesama manusia berupa kepedulian, kekeluargaan, kepedulian. Moral antara manusia dengan diri sendiri berupa rasa takut, kecewa, keberanian, keegoisan, sabar. Sementara hasil penelitian mengenai pesan moral dalam film “Kita Versus Korupsi” ialah moral antara manusia dengan Tuhan berupa rasa syukur dan mempercayainya. Moral antara sesama manusia berupa kekeluargaan, kepedulian, tolong menolong, kasih sayang. Moral antara manusia dengan alam adalah sifat alam. Moral antara manusia dengan diri sendiri berupa rasa takut, keberanian, keegoisan, kecewa, kerja keras. (Sartika, 2014)

Film dengan judul “Kita Versus Korupsi” menemukan bahwa film dapat dijadikan sebagai pendekatan manusia dengan Tuhan nya, pendekatan manusia antar sesama Manusia, pendekatan manusia dengan Alam dan pendekatan manusia dengan Dirinya sendiri.

Yang kedua, Penelitian “*Children’s Film As an instrument of moral education*” penelitian ini mengenai penyampaian tiga argument utama, Pertama anak anak mempunyai perhitungan moral yang cerdas dan berat yang sering kali dihiraukan bahkan dianggap sepele. Kedua, memelebarkan kapasitas alami dan mengajarkan emosi sebagai tujuan terpenting dari proses pendidikan moral. Ketiga, mengetahui maksud ini bahwa genre film

anak-anak sebagai alat yang tepat untuk membantu proses pendidikan moral pra remaja. (Wonderly, 2009)

Film "*Children's Film As an instrument of moral education*" yang dibuat oleh Monique Wonderly dari University of California pada tahun 2016 menyatakan bahwa kandungan pesan moral yang ditemukan dalam film bermanfaat sebagai sarana mendidik sifat emosional untuk anak sebelum memasuki masa remaja. Sehingga, terdapatnya kandungan pesan tersebut sangat berguna dan dapat diteliti agar penonton menangkap maksud dari film tersebut.

Berdasarkan pendahuluan di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pesan-pesan moral yang digambarkan dalam film "Menolak Diam" serta bagaimana memahami kandungan pesan moral yang terdapat dalam film "MENOLAK DIAM" ?. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin menyampaikan pesan nilai-nilai moral dalam film "Menolak Diam" kepada masyarakat sebagai edukasi sehingga masyarakat menjadikan pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan orang lain karena moral menentukan baik dan buruknya manusia dari sudut pandang sosial. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk penelitian dimasa mendatang yang ingin mengerti kandungan isi dalam film dan juga untuk memberi pengetahuan dan pendidikan untuk orang banyak.

2. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Djajasudarma, 2010) metode deskriptif merupakan metode yang bersifat sistematis, faktual dan cermat terkait penelitian data, properti dan koneksi dari fenomena yang diteliti. Menurut (Nazir, 1988) deskriptif merupakan satu metode untuk menganalisis status suatu sekumpulan orang, suatu objek, suatu keadaan memiliki sistem kelas kejadian sekarang. Penelitian yang berusaha menggambarkan dan melukiskan objek yang diteliti berdasarkan secara fakta yang ada dilapangan. (Kriyantono, 2010). Kualitatif ialah jenis penelitian yang berguna untuk mendiskripsikan suatu kejadian secara mendalam, dengan mengumpulkan sumber, bukan hanya mementingkan banyaknya populasi atau sampling. Penelitian kualitatif berpusat terhadap pada kedalaman data, tidak jumlah data yang didapat

(Kriyantono, 2010). (Taylor, 2010) menjelaskan penelitian kualitatif adalah produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut (Sugiyono, 2015) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dipakai untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Sedangkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017) berpendapat deskriptif kualitatif menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa secara nyata maupun rekayasa buatan yang lebih melihat dari sisi kepribadian, bobot, dan hubungan dengan tindakan. Jenis metode ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan, melukiskan, dan menerangkan secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang didapat cenderung berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.

Penelitian ini difokuskan pada film “Menolak Diam” dengan unit analisis penelitian adalah beberapa *scene* yang terdapat dalam film “Menolak Diam” yang diteliti, yang mana berkaitan dengan pesan nilai-nilai moral berupa kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis. Tahap pengumpulan data dengan cara penulis *mendownload* film “Menolak Diam” di channel Youtube. Penulis menonton film “Menolak Diam” berulang kali untuk memahami isi pesan moral dalam film tersebut lalu penulis mencari serta membaca jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian pesan moral.

Teknik sampel atau *sampling* adalah film “Menolak Diam” itu sendiri, yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *scene-scene* yang sudah dikelompokkan yang memiliki kandungan nilai-nilai moral didalam film “Menolak Diam”. Pengumpulan data memakai data primer yang didapat dengan berupa *soft-file* film “Menolak Diam”. Potongan potongan *scene* yang dinilai mempunyai pesan moral yang sudah digolongkan sesuai dengan teori analisis isi kualitatif. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini teori yang dipakai dan didapatkan peneliti melalui sumber buku berupa teks yang akan dibuat sebagai bukti peneliti untuk mendukung data yang sudah didapatkan.

Penelitian ini memakai teknik analisis isi kualitatif. Tahapan menganalisis data dengan menganalisa data data yang sudah didapatkan peneliti. Data yang didapatkan peneliti berupa potongan adegan film “Menolak Diam” yang sudah digolongkan yang

dinilai mengandung beberapa nilai-nilai pesan moral seperti nilai kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis. Selanjutnya menganalisis data dengan memakai metode analisis kualitatif agar memperoleh serta memilih kandungan isi pesan moral. Analisis isi kualitatif ialah metode penelitian deskriptif yang menyangkut perkembangan susunan beberapa kode dan kode kualitatif (Snelson, 2016).

Teknik analisis isi kualitatif bukan sekedar menentukan pesan yang terlihat saja, akan tetapi juga yang tersembunyi dari sebuah dokumen yang diteliti. Sehingga analisis ini mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseputar dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara *actual* dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan intepretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Bungin, 2003). Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar seperti dibawah ini:



Gambar 1. Alur *Content Analysis*

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori yaitu mencocokkan data yang didapat bersama teori yang sudah digolongkan bertujuan menguatkan argumen peneliti. Teknik ini dikerjakan dengan memisahkan susunan, dan memberi keterangan pada analisis. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sebuah pokok dan penjelasan pembanding. Proses induktif menyatakan upaya mendapatkan serta menyusun data yang dikerjakan melalui pemikiran logis dan memikirkan peluang kemungkinan dapat didukung oleh data (Bungin, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini di dalam Film “Menolak Diam” terdapat kandungan pesan nilai moral yang ditujukan untuk masyarakat. Pesan moral memiliki arti yang sama dengan kesusilaan yaitu suatu ajaran mengenai baik dan buruknya perbuatan manusia yang disampaikan oleh sutradara kepada penontonya. Dalam permasalahan ini, moral sebagai bentuk perilaku yang mempunyai makna positif dalam sudut pandang sosial yang perlu dicermati dalam sebuah film. Sedangkan menurut (Nurgiyantoro, 2013) moral ialah sebuah maksud yang ingin ditujukan untuk penikmat dengan menggunakan hasil karya seni nya. Moral memiliki pengertian dasar ajaran tentang baik dan buruk yang diterima masyarakat meliputi sikap, tingkah laku, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila.

Pesan moral adalah suatu gagasan atau gambaran tentang baik buruknya perilaku dan perbuatan yang ingin disampaikan ke penonton oleh pembuat film. Moral adalah sesuatu perilaku yang mempunyai nilai positif dalam interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya yang harus diamati dalam sebuah film. Oleh sebab itu, penulis membuat penelitian pesan moral yang terkandung dalam film “Menolak Diam” yang sudah digolongkan dan potongan adegan yang sudah dipilih oleh peneliti.

Moral menurut (Hani astuti, sumartono, 2019) selalu mengarah kepada sesuatu yang baiknya manusia pada manusia. Begitupun bidang moral dan dan norma-norma moral. Bidang moral merupakan bidang kehidupan manusia yang dilihat kebaikannya sebagai manusia. Norma moral sebagai standar untuk menentukan benar dan salahnya sikap dan perilaku manusia dilihat dari sisi baik buruknya manusia. Sehingga kebiasaan tersebut yang mampu membentuk hal tersebut, dengan kata lain suatu kebiasaan dapat mewujudkan moral manusia.

Pesan moral adalah sebagai masalah terpenting untuk masyarakat agar menambahkan wawasan terkait pelajaran dalam kehidupan karena dikehidupan bukan sekedar memperoleh intelektual saja namun wawasan mengenai moral juga tidak kalah penting. Hal tersebut adalah bagian terpenting yang didapat dikehidupan. Selanjutnya menurut (Suseno, 2007) berupa nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, keberanian moral, dan kritis. Berikut pesan moral dalam film Menolak Diam meliputi sebagai berikut:

3.1 Kejujuran

Kejujuran adalah bersifat apa adanya secara fakta sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur merupakan sebagai dasar sebagai setiap usaha untuk menjadi orang yang kuat secara moral tanpa kejujuran. Menurut (Suseno, 1995), kejujuran mengandung dua sikap, sikap pertama terbuka dan yang kedua adalah sikap fair. Dengan terbuka, tidak dimaksud bahwa segala pertanyaan orang lain harus dijawab dengan selengkapannya atau bahwa manusia lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan pikirannya. Melainkan yang dimaksud ialah bahwa manusia selalu muncul sebagai diri merek sendiri, sesuai dengan keyakinannya. Manusia tidak menyesuaikan kepribadiannya dengan harapan manusia lain. Kedua, terhadap orang lain jujur bersikap normal atau adil, memperlakukannya menurut standar-standar yang diharapkannya dipergunakan orang lain terhadap dirinya. Ia menghormati hak orang lain, ia akan selalu memenuhi janji yang diberikan, juga terhadap orang yang tidak dalam posisi untuk menuntutnya. Ia tidak akan pernah bertindak bertentangan dengan suara hati atau keyakinannya. Tetapi hanya dapat bersikap jujur terhadap orang lain, apabila jujur terhadap diri sendiri (Suseno, 1995).

Menurut (Fadillah, 2012) kejujuran adalah suatu bagian ruhani yang mencerminkan beberapa sikap terpuji. Sedangkan menurut (Dina Nur Inten., 2017) kejujuran adalah perbuatan yang disertai oleh sikap tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sikap jujur membangun kepercayaan orang lain terhadap seseorang. Tahapan dalam kejujuran memiliki dua pendekatan, pendekatan proses dan pendekatan statis. Pendekatan proses kejujuran secara pembelajaran dan penerapan, sedangkan pendekatan statis kejujuran tertanam secara lahiriyah atau sudah ada dalam diri manusia sejak lahir.

Menurut pandangan Agama Islam jujur yang berarti *shidiq*. Lawan kata dari *kidzb*, dusta atau bohong. Sifat benar dan jujur semestinya sifat yang dimiliki oleh orang bertaqwa dan beriman. Sifat ini menuntun kepada kebaikan. Sifat jujur merupakan akhlak yang mulia. Sifat yang ada pada diri Rasulullah Saw. Ada dua tahapan sifat jujur yang harus dilakukan. *Pertama*, berbicara secara benar dan jujur dalam berkata. Orang yang memiliki sifat ini selalu menjaga lisan dari perkataan dusta atau bohong. *Kedua*, niat untuk benar dan jujur. Dilakukan secara ikhlas dalam hati nurani. Sifat benar dan jujur harus dimiliki semua mukmin agar disenangi Allah SWT dan manusia (Al Khauli, 2006).

Menurut (Kristiawan, 2016) membentuk karakter generasi muda supaya menjadi lebih baik sangat tidak gampang. Dalam permasalahan bangsa dan negara membentuk Indonesia yang baru, Indonesia yang jauh dari kasus korupsi harusnya ditanamkan pada anak-anak bangsa sejak dini dan dibiasakan berbuat jujur. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditanamkan sebab tujuan pendidikan bukan hanya secara kecerdasan intelektual saja, melainkan diiringi dengan budi pekerti (Yulianti, 2013).

Kejujuran tidak berlawanan terhadap suatu keyakinan. Sikap jujur tidak melihat adanya perasaan tidak percaya diri maupun tidak berani berbuat jujur. Namun kepercayaan yang kuat dan tidak berbohong yang memiliki sifat negatif dan buruk. Kepercayaan yang bukan melawan dengan hati nurani didalam jiwa manusia itu menunjukkan manusia mempunyai kebaikan sejak dilahirkan. Kesimpulanya nilai kejujuran mampu membawa bangsa menjadi lebih baik dan maju. Sebaliknya jika tidak ada nilai kejujuran bangsa akan dipenuhi orang-orang yang korupsi yang lahir dari sebuah ketidak jujuran. Tanpa nilai kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya akan kehilangan nilainya, tercermin dalam adegan dalam film “Menolak Diam” yang sesuai dengan, yaitu:

“Kita bikin duplikat nya nanti malam kita bongkar ruangan pak edi, ngopo toh lif ada masalah? ya adalah bukan begini caranya, mau buktiin orang maling kita sendiri maling. Terus pie ada cara lebih baik, media gak mau liput kalau enggak ada bukti. Alumni sok sibuk angkatan sendiri cuma mikirin ujian lah orang tua? Sok suci enggak bakal kelar iki masalah”.

Dalam adegan tersebut menunjukkan Alif sedang duduk bersama Nisa dan Dito di ruang kelas mencari ide bagaimana cara untuk mencari bukti anggaran rincian APBS yang sebenarnya. Dalam adegan ini terdapat nilai kejujuran yang digambarkan saat reaksi Alif yang tidak setuju dengan ide atau gagasan dari Nisa, untuk membuat duplikat kunci agar dapat menerobos masuk ke ruang kepala sekolah pada malam hari untuk mencari bukti-bukti yang lebih kuat agar kasus tersebut diliput oleh media. Dalam adegan tersebut karakter Alif menerapkan nilai kejujuran sekalipun dalam mencari suatu kebenaran.

Hasil serupa mengenai kejujuran, bertanggung jawab, dan keberanian moral pernah dibuat oleh Risnawati tahun 2016 berjudul “Nilai Moral Dalam Novel Selalu Ada Kapal Untuk Pulang Karya Randu Alamsyah,” tujuan penelitian tersebut menyadarkan pentingnya

sebuah nilai moral yang ada pada diri kita sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam Novel Selalu Ada Kapal Untuk Pulang Karya Randu Alamsyah yang meliputi sikap kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, dan kerendahan hati.

3.2 Kerja keras

Kerja keras adalah sesuatu perbuatan yang tidak menyerah pada keadaan dan tanpa rasa mengeluh. Kerja keras merupakan suatu tindakan dengan sebaik mungkin dan tidak mau kalah dengan keadaan sebelum mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan. Menurut (Rudi Hartanto, 2019) kerja keras adalah kegiatan yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghadapi halangan belajar dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan menurut (Suseno, 1995) kerja keras adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi rintangan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Menurut kementerian pendidikan Nasional, nilai kerja keras mempunyai berupa tindakan dengan memperlihatkan usaha yang keras dalam menghadapi rintangan, halangan, tugas dengan sebaik mungkin. Menurut Suhardi kerja keras ialah suatu tindakan yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghadapi rintangan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam pandangan Agama Islam, bekerja keras sangat di anjurkan dalam kitab Al-Quran pada Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang memiliki arti "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu golongan sebelum mereka merubah mereka merubah keadaan diri mereka sendiri " ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh hanya berdiam saja melainkan untuk melakukan usaha dan kerja keras agar dapat merubah kehidupannya. Dalam sebuah hadits di riwayatkan Abu Hurairah, Rasulullah Saw Juga bersabda :” Sungguh seseorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memembrinya atau menolaknya” (HR al-Bukhari dan Muslim).

(Linda Rahmasari, 2010) menyatakan bahwa kerja keras menginvestasi kunci dari keseluruhan usaha tenaga penjual dan ketahanan mereka dalam hal lama waktu yang dicurahkan dalam bekerja dan usaha lanjutan yang dilakukan ketika mengalami kegagalan. (Linda Rahmasari, 2010) berpendapat kerja keras merupakan sifat manusia yang tidak

mudah menyerah dan memiliki ambisi yang besar dalam mencapai tujuan dan cita-citanya, tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yang sesuai dengan, yaitu:

“Kamu juga sih lif kenapa to baru sekarang ngurus beginian, ya waktu itukan ada urusan anggaran trus Pak Ridwan itukan manggil bendahara dan... haduh harusnya aku sadar depan mataku lo padahal. Oke aku mau bongkar semua ini aku ikut, serius? Mau mulai darimana? Yang nyata aja dulu”.

Dalam adegan tersebut menunjukkan Alif, Nisa dan Bondan sedang mencari dan mengumpulkan data-data rincian anggaran RAPBS tahun lalu di ruang osis. Dalam adegan tersebut terdapat nilai kerja sama yang digambarkan Alif, Nisa dan Bondan sedang berupaya memeriksa anggaran RAPBS tahun lalu dengan data-data yang rinci untuk menyelidiki kasus dana wisuda kelas tiga yang disalah gunakan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru mereka sendiri. Lalu Dito salah satu temanya ikut membantu dalam membongkar persoalan tersebut.

Menurut (Abdulsyani, 1994) Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk meraih tujuan bersama dengan saling membantu dan saling mengerti aktivitas satu sama lain. Menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia kerja memiliki arti sesuatu usaha yang diperbuat dengan bekerja sama oleh beberapa sisi agar memperoleh keinginan bersama. Tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yaitu :

“Lewat digital udah disebar tapi gak ada lo satupun dari murid kelas tiga yang bereaksi, Cuma like sama jempol doang, yo wajarlah wong mereka Cuma mikirin kelulusan tok. Tapi iki bisa beda ceritane iki dari orang tua, wali murid sampek pak gimin satpam bisa ikut ngawasin sekolah isu yang dilaporin bisa dari paling yang remeh kayak guru ngerokok di sekolah, sampek yang paling berat kayak penyelewengan dana. Eh pie ono ? ono ono namane pram”

Dalam adegan tersebut menunjukkan Alif dan Nisa berada di depan komputer yang sudah merencanakan strategi dan berusaha agar murid-murid kelas tiga juga ikut bereaksi dan membantu mereka, akan tetapi usaha mereka lakukan tidak berhasil. Akhirnya Nisa mempunyai ide dengan mengangkat kasus ini melalui berita media online sementara itu Dito juga berhasil meminta bantuan kepada alumni di sekolah mereka. Dalam adegan tersebut berbagai bentuk upaya kerja sama yang dilakukan Alif, Nisa, dan Dito dalam

mencari pengikut dan bantuan dengan membagikan poster dan lewat media sosial, meminta bantuan kepada alumni dan berusaha mengangkat kasus tersebut ke media berita.

3.3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah menjalankan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik serta menerima dan menanggung resiko apapun yang akan terjadi. Sikap tanggung jawab dikerjakan dengan sepenuh hati dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Rasa tanggung jawab adalah dapat memahami antar individu sebagai makhluk sosial dan tinggi rendahnya akhlaq yang dimilikinya (Shadily, 1983). Hal yang diterapkan dalam bertanggung jawab adalah melakukan perbuatan dengan rasa ketekunan, keberanian, dan kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini menjadi masalah yang cukup berat di lingkungan masyarakat karena hal tersebut bukan saja dikerjakan secara pribadi, namun juga berhubungan di lingkungan masyarakat dalam berbagai aspek.

Seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma secara umum, sebab baik buruk menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain. Pengetahuan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsipal tidak terbatas. Ia tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajiban, melainkan mempunyai perasaan bertanggung jawab dimanapun ia dibutuhkan (Suseno, 1995).

Sikap dan perilaku tanggung jawab merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak kecil sudah mempunyai hati nurani, maka wajar ketika manusia melakukan kesalahan akan merasa bersalah karena pada dasarnya manusia itu baik. Rasa tanggung jawab manusia berkembang dan tumbuh seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisiopsikososial. Untuk menumbuhkan dan membentuk kesadaran nilai bertanggung jawab dalam berperilaku dengan melalui pendidikan dan pelatihan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pandangan Agama Islam tanggung jawab mempunyai arti yang sama dengan amanah. Artinya sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah SWT kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggung jawabannya di hari akhirat kelak. Dasar tanggung jawab itu karena manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Rasullullah Saw bersabda dalam sebuah hadits yang artinya : “setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap yang kamu pimpin”. Berdasarkan hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab.

Sedangkan dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah situasi ketika wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga harus menerima resiko dari akibat yang diperbuat. Rasa tanggung jawab ialah merupakan suatu pengertian dasar untuk mengerti manusia sebagai makhluk susila, dan kedudukan akhlak yang dimilikinya (Ismanto, 2018). Rasa tanggung jawab lalu tumbuh tidak hanya hubungan secara personal saja tetapi juga dengan hubungan orang lain, sehingga dapat dibentuk dalam sistem hukum. Tanggung jawab moral adalah tanggung jawab yang serupa dengan perbuatan moral. Tanggung jawab moral terdiri dari tiga unsur: kebebasan berperilaku dan perilaku integral tanggung jawab yang lahir dari hati nurani. Sedangkan tanggung jawab warga negara terdiri dari, tanggung jawab sebagai pemilik jabatan pemerintahan maupun kewajiban sebagai rakyat. Kesimpulanya tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab sebagai warga negara baik memlki jabatan maupun rakyat biasa didalamnya memiliki tanggung jawab moral yang membentuk dari rasa tanggung jawab itu sendiri. Sehingga tanggung jawab saling tergantung dengan pertumbuhan perspektif moral individu serta berkaitan dengan pertumbuhan berbagai perspektif yang lain. Tanggagung jawab kepada diri sendiri adalah hakikat manusia sebagai makhluk individu yang memiliki keperibadian yang penuh dalam berperilaku atas menentukan perasaan dalam keinginanya dalam menuntut hak-haknya. Akan tetapi, sebagai individu yang baik menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam menurut Tirtorahardjo (dalam Ulfa, 2014). Hal ini tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yang sesuai dengan, yaitu:

“Selesai masa depan kalian maling kalau sampek Pak Edi tau kalian langsung kena Do dan sekali Do tetap Do, mau anak presiden mau anak siapapun, itu tanggung jawab saya”.

“Mbak Nisa kamu dikeluarkan dari sekolah sekolah tidak mentolerir tindakan kriminal, saya juga pak saya pelakunya juga pak hukum saya pak”

Dalam adegan tersebut menunjukkan Alif, Bondan, Nisa dan Dito menggambarkan sikap nilai bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, adegan menceritakan dimana ketika Nisa dan Dito masuk ke ruangan Pak Edi untuk mencari bukti akan tetapi ketahuan oleh Pak Ridwan. Alif dan Bondan ingin menghentikan rencana Nisa dan Dito namun mereka sudah terlambat dan diwaktu bersamaan Pak Edi muncul masuk keruangan tersebut. Alhasil mereka mendapatkan hukuman Dito dan Bondan mendapatkan hukuman skor sedangkan Alif mendapatkan hukuman tinggal kelas satu tahun dan Nisa mendapatkan hukuman dikeluarkan dari sekolah, karena perbuatannya dianggap kriminal. Sehingga dalam adegan tersebut terdapat pelajaran tentang besarnya sebuah tanggung jawab. Walaupun memiliki tujuan yang benar namun cara yang dilakukan salah tetap saja itu salah, nilai tanggung jawab belajar menerima resiko yang diperbuat dan bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan.

3.4 Keberanian moral

Keberanian moral adalah berupa aksi berani berbicara kebenaran pada pihak yang berkuasa, menyuarakannya didalam komunitas sendiri, dan mengekspresikan diri demi kebaikan yang lebih besar (Manji, 2012). Menurut (Suseno, 1995) keberanian adalah melakukan tindakan untuk mendapatkan sesuatu yang dirasa penting serta mampu melawan semua rintangan karena percaya kebenarannya dalam. Sedangkan menurut (Rachels, 2004) Keberanian adalah satu titik yang berada diantara dua hal yaitu penakut dan pemberani. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa orang penakut tidak akan mampu menyelesaikan suatu masalah, sedangkan orang yang pemberani mampu melakukan hal yang memiliki resiko tinggi (Rachels, 2004). Keberanian yang dimaksud Rachels berdasarkan kebaikan. Jika keberanian dilakukan karena adanya tindakan mengancam individu lain, maka hal tersebut bukan dijadikan sebuah keutamaan dalam nilai moral (Rachels, 2004).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, berani adalah memiliki hati yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Sikap ini melatih kegigihan dalam bertindak sikap mandiri. Keberanian moral memeperlihatkan diri dalam tekad untuk menjaga sikap yang sudah diyakini sebagai suatu kewajiban. Keberanian moral memihak pada yang lemah untuk melawan yang lebih kuat, yang melakukan ketidak adilan. Keberanian moral tidak menyelaraskan diri terhadap kekuasaan yang ada kalau hal tersebut mengkompromikan kebenaran dan keadilan, tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yang sesuai dengan, yaitu:

“Jangan, nanti kalian sendiri yang kena masalah. Bapak sendirikan yang bilang kalau sudah benar ya jangan takut. Iya itukan yang pengen didengar oleh reporter majalah ya kita kasih ajakan. Gini dek kenyataan itu tajam kita harus pintar pintar memposisikan diri biar kita enggak tertusuk. Dek alif sama dek bondan inikan masih muda masih bisa idealis tapi nanti kalau kita sudah tambah tua ada hal-hal yang enggak bisa kita hindari mau enggak mau kita harus kompromi. Bahkan kompromi sama setan pak? Sekalipun kompromi dengan setan. Kalau memang begitu konsekuensinya bapak doakan saja saya enggak pernah tua”.

Dalam adegan tersebut menunjukkan terdapat nilai keberanian moral yang ditampilkan oleh Alif. Adegan menceritakan Alif dan Bondan meminta bantuan kepada alumni yang sudah sukses namun harapan Alif dan Bondan hilang dimana saat alumni tersebut memiliki pemikiran yang salah dan tidak ingin membantu permasalahan Alif dan teman-temanya. Namun Alif tidak pantang menyerah dan memiliki keberanian yang besar, karena hal tersebut sudah melanggar nilai-nilai moral.

Pantang menyerah merupakan gabungan antara kerja keras dengan motivasi yang kuat agar berhasil. Sikap pantang menyerah penuh rasa semangat tanpa berputus asa, walaupun halangan dan rintangan yang datang dihadapi dengan pengorbanan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan (Tasmara, 2002) . sesuai dengan pengertian pantang menyerah sikap ini tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yaitu :

“Kita tidak bisa lagi punya mental tidak peduli jangan gentar teman-teman kita tau minggu depan kita sudah ujian, tapi ini juga ujian benar ya benar salah ya salah jangan tutup mata, jangan tidak peduli betul. Ini bukan buat kita, tapi buat adik kelas kita dan angkatan seterusnya kita mau sekolah ini menjadi sekolah terbaik kami minta pertanggung jawaban, kami minta laporan yang rinci bukan laporan

yang fiktif. Kami siswa berpendidikan kami tidak bisa di bodohi kami ingin kejelasan kita angkat ini sampai semua orang tau kalau perlu satu dunia tau”.

Dalam adegan tersebut menunjukkan nilai keberanian moral yang dilakukan oleh Alif, Nisa, Bondan dan Dito. Adegan dimana Alif dan teman-temannya yang sudah memiliki rencana dengan mempertanyakan langsung sarana ujian dan rincian anggaran APBS yang asli kepada Pak Edi selaku Kepala sekolah di depan murid kelas tiga dan adik-adik tingkatnya saat upacara sekolah. Usaha yang dilakukan Alif dan teman-temannya untuk menyadarkan kepada murid kelas tiga dan adik-adik tingkat untuk mempunyai sifat kritis, peduli dan keberanian akan suatu hal kebenaran. Sikap Alif dan teman-teman memberikan contoh untuk bertindak melakukan kebenaran tanpa rasa takut dan ragu serta peduli terhadap generasi selanjutnya. Dalam adegan ini keberanian moral sangat penting agar menjaga nilai-nilai moral kehidupan lainnya.

3.5 Kritis

Sikap kritis adalah perbuatan yang bertujuan memperbaiki dan menjelaskan suatu nasehat yang bertujuan lebih baik atas semua kemampuan dan kekuasaan yang mampu memberi dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok masyarakat. Sikap ini intinya menyampaikan sebuah nasehat yang baik dan mempunyai manfaat untuk orang lain ataupun untuk diri sendiri supaya yang akan datang menjadi lebih baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kritis adalah tidak mudah percaya, tajam dalam menganalisa dan selalu berusaha untuk melihat kesalahan atau kekeliruan.

Berpikir kritis adalah bagian dari level tertinggi dalam proses berpikir. Kritis dikategorikan memikirkan sesuatu secara rumit atau berpikir kritis terdiri empat bagian diantaranya memecahkan sesuatu permasalahan (*problem solving*), pengambilan pendapat (*decision making*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Menurut (Suseno, 1995) berpikir kritis harus diterapkan dalam menghadapi suatu permasalahan dengan objektif serta memilih tindakan secara bijaksana dalam waktu yang sedikit, Sehingga sikap ini merupakan proses berpikir dengan cara menganalisis permasalahan kemudian

mengambil kesimpulan dengan tepat. Seorang yang sudah terbiasa diasah kemampuan berpikir kritisnya akan lebih peka dan tanggap dalam menghadapi permasalahan yang ada

Menurut (Angelo, Thomas A & Cross, 1995) bersikap kritis adalah menguatkan rasional, berpikir secara matang dengan menganalisis, mensintetis, mengetahui permasalahan dan memecahkannya dengan menyimpulkan dan mengevaluasi. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa berpikir kritis sesuatu rangkaian tahapan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut (Jumaisyaroh, 2015) berpendapat bahwa kemampuan berpikir matematis adalah suatu keahlian berpikir secara efektif yang mampu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta memilih keputusan sesuai yang diyakini. Setiap orang diharuskan untuk berpikir secara kritis dan menyampaikannya untuk mempertahankan dan memperbaiki dari sesuatu hal-hal yang melanggar norma-norma dalam kehidupan. tercermin dalam adegan film “Menolak Diam” yang sesuai dengan, yaitu:

“Sebetulnya kalian itu minta apasih, saya minta rincian APBS yang tertera hanya angka global saja dari Ibu Retno rincian fasilitas multimedia dan dari Pak Ridwan rincian kegiatan OSIS, kalau itu ada lif tiap tahun ibu setiap tahun selalu bikin laporannya Pak Ridwan juga kan iya iya ada pasti, Ya managak gampang setiap orang bisa ngakses kesana kalau gampang gimana nanti disalah gunakan iya tapi ada undang undang keterbukaan informasi publik pak karena APBS itu ngaruh pada banyak hajat hidup orang. Betul itu kenapa APBS selalu dikirim ke rumah kalian masing-masing setahun sekali. Rinci pak kami tu butuh rinci laporan saya ada 45 juta, nah 200 juta ini itu apa saja pak kegiatan ini ini gitu lo pak”.

Dalam adegan tersebut menunjukkan dimana Alif, Nisa dan Dito berada di ruangan wakasek untuk mencari kejelasan dengan mempertanyakan rincian APBS kepada Bu Retno perihal rincian fasilitas multimedia dan dari Pak Ridwan rincian kegiatan osis. Akan tetapi Bu Retno dan Pak Ridwan berusaha mengelak dan menutupi sesuatu kebenaran. Karakter Alif sangat kritis mengenai persoalan rician dana APBS untuk berargumen melawan orang jahat. Sikap kritis sangat penting untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar dan sikap kritis dapat melawan ketidakadilan dan larangan norma-norma yang lain.

4. PENUTUP

Hasil penelitian penulis menemukan pesan moral yang terdapat dalam film Menolak Diam yaitu meliputi sikap nilai: 1) kejujuran; 2) kerja keras; 3) bertanggung jawab; 4) keberanian

moral; 5) kritis. Berdasarkan hasil analisis pesan-pesan moral dalam film Menolak Diam maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kejujuran yang diperlihatkan oleh karakter Alif yang berkata dan berperilaku dengan jujur ketika Alif tidak mau dan tidak setuju dengan ide atau gagasan dari Nisa, untuk membuat duplikat kunci agar dapat menerobos masuk ke ruang kepala sekolah pada malam hari itu untuk mencari dan mendapatkan bukti-bukti yang lebih kuat agar kasus tersebut diliput oleh media. Dalam adegan tersebut karakter Alif menerapkan nilai kejujuran sekalipun dalam mencari suatu kebenaran.
- b. Kerja keras yang diperlihatkan oleh karakter Alif dan teman-temannya yang berusaha sekuat tenaga dan pantang menyerah untuk menyelidiki dan membuktikan bahwa ada dana wisuda kelas tiga di salah gunakan untuk kepentingan pribadi, hal tersebut termasuk penyelewengan dana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan gurunya. Alif dan teman-teman melakukan semua usaha dari mengumpulkan masa, melalui media sosial dan sampai mencari bantuan oleh para alumni yang sudah lulus dan yang sudah sukses.
- c. Bertanggung jawab yang diperlihatkan oleh karakter Alif dan teman-temannya ketika mereka mendapatkan hukuman karena telah ketahuan ingin mencari dan mengambil data rincian APBS di ruangan Pak Edi selaku kepala sekolah mereka di malam hari sebagai barang bukti bahwa apa yang mereka curigai benar adanya. Masing-masing dari mereka mendapatkan hukuman dan sikap Alif dan teman-temannya menerima hukuman tersebut sesuai perbuatan yang telah mereka lakukan, walaupun apa yang mereka lakukan untuk mencari suatu kebenaran. Sehingga dalam potongan adegan tersebut terdapat pelajaran tentang besarnya sebuah tanggung jawab. Walaupun memiliki tujuan yang benar untuk mencari suatu kebenaran namun cara yang dilakukan Alif dan teman-temannya tetap saja itu tidak benar. tanggung jawab mengajarkan menerima resiko yang telah diperbuat dan siap memepertanggung jawabkan atas perbuatan yang sudah dilakukan.
- d. Keberanian moral diperlihatkan oleh karakter Alif dan teman-temannya ketika Alif dan teman-temannya memepertanyakan perihal dana wisuda kelas tiga dan meminta rincian APBS yang benar dan secara jelas. Alif dan teman-temannya berbicara di halaman

sekolah saat upacara yang dilihat oleh adik-adik kelas nya, apa yang dilakukan Alif dan teman-teman memberikan contoh yang baik untuk berani dalam kebenaran. Keberanian yang dilakukan Alif dan teman-teman menunjukkan kebenaran tanpa rasa takut dan ragu serta peduli untuk generasi selanjutnya.

- e. Kritis diperlihatkan oleh karakter Alif ketika Alif meminta kejelasan dan rincian APBS dengan menanyakan secara langsung kepada Ibu Retno dan Pak Ridwan di ruangan wakasek. Karakter alif sangat kritis dengan mempunyai argument yang kuat dan jelas mengenai persoalan rician dana APBS. Sikap kritis sangat penting untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar dan sikap kritis dapat melawan ketidakadilan dan larangan norma-norma yang lain.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pesan moral. Kandungan pesan ditunjukkan oleh karakter-karakter protagonis dengan menampilkan nilai moral yang baik, sehingga pesan tersebut dapat diterapkan oleh penonton di lingkungan sosial. Penelitian ini masih mempunyai kekurangan, semoga pada penelitian selanjutnya dapat disempurnakan dalam meneliti nilai pesan moral dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Khauli, M. A. A. (2006). *Menuju Akhlaq Nabi: Bimbingan Nabi dalam Interaksi Sosial*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Alatas, S. H. (1983). *Sosiologi Korupsi, Sebuah Penyelajahan Dengan Data Kontemporer*. Jakarta: LP3ES.
- Albarikah, K. R. (2017). *Pesan Moral Dalam Film (Analisis isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Angelo, Thomas A & Cross, P. (1995). *Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers, 2nd edition*. Jossey-Bass; 2nd edition.
- Ariani, N. K. (2019). Narrative Analysis of Moral Messages Narrated in Coco Animation Film. *Jurnal International Seminar on Languages, Literature, Art and Education (ISLLAE), 1(2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISLLAE.01238>

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Darmastuti, R. (2007). *Etika PR dan E-PR*. Gava Media.
- Dewantara, J. A. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>.
- Dina Nur Inten. (2017). “Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga”. *Jurnal FamilyEdu.*, 3(1).
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Penelitian dan Kajian*. PT. Refika Aditama.
- Endraswara, S. (2016). *Metodelogi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Center for Academic Publishing Service.
- Fadillah. (2012). ”Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter Di Sekolah”. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.*, 9(3).
- Gufroni. (2018). Integritas Moral dan Korelasinya dengan Perilaku Korupsi. *Prosiding Hukum Transendental*, 144–147.
- Hani astuti, sumartono, hadi kurnia (2019). (2019). Makna pesan moral dalam film serial kartun Naruto shippuden (analisis semiotika roland barthers). *Jurnal Komunikasi Universitas Bhayangkara Jaya*, 16(2).
- Ismanto. (2018). *IMPLEMENTASI TANGUNG JAWAB MORAL PROFESI PUSTAKAWAN*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.
- Jumaisyaroh, T. & H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal AdMathEdu*, 5(1), 87–106.
- Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlaq Mulia*. 18(1), 13–15.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Kencana Prenada Media Group (ed.)).
- Laugier, S. (2021). Film as Moral Education. *Journal of Phylosophy of Education*, 55(1), 263–281. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12551>

- Linda Rahmasari. (2010). Peningkatkan Kinerja emlalui Orientasi Pembelajaran. *Kerja Cerdas Dan Kerja Keras*.
- Manji, I. (2012). Keberanian Moral: Cambuk Kebangkitan Muslim Era Kontemporer. *Jurnal Islamic Review*, 1(2), 366–370.
- Munadi. Y. (2008). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Gunung Persada Perss.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. A. (2008). *Memahami Film*. Homerial Pustaka.
- Rachels, J. (2004). *Filasafat Moral James Rachel. Terjemahan dari Buku James Rachels. The Element of Moral Pholosophy, Fouth Edition New York, McGraw Hill Companies Inc, 2003*. PT Kanisius.
- Rudi Hartanto, M. I. (2019). Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi. *Jurnal Kompetensi*, 13(2).
- Salam, B. (2016). *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. PT RINEKA CIPTA.
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “ Kita Versus Korupsi .” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Shadily, H. (1983). *Ensklopedia Indonesia Jilid 6 (SHI-VAJ)*. Jakarta: Ichtiar Baru- Van Hoeve, 1983.
- Sianipar, P. (2005). *Cara Mudah Membuat Animasi Klip Dengan Adobe after Effect 5.5*. PT. Elex Media Komputindo.
- Snelson, C. L. (2016). Qualitative and Mixed Methods Social Media Research : A Review of the Literature. *International Journal of Qualitative Method*, 15(1), 1–5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, F. M. (1995). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, F. M. (2007). *Etika Dasar Masalah -Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta:

Kanisius.

Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

Taylor, B. dan J. M. L. (2010). *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*. Bandung : Remadja Karya.

Trianton. T. (2013). *Film sebagai media belajar*. Graha Ilmu.

Ulfa, D. (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*,. Semarang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Wonderly, M. (2009). Children's film as an instrument of moral education. *Journal of Moral Education*, 38(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03057240802601466>

Yulianti. (2013). Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di Sdn Panggungrejo 04 Kepanjen). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 1(48–58).